

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TAMAN EDUKASI SOSIAL DAN BUDAYA DI KOTA YOGYAKARTA

Studi kasus : Kota Yogyakarta

Wahyu Faizal Rizky, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.

Wishlist@rocketmail.com

ABSTRAK

Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta mengambil perannya sebagai fasilitas publik berbasis nilai sosial dan budaya yang mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif. Melalui peningkatan kualitas ruang dan sarana khusus yang mengakomodasi kegiatan-kegiatan budaya lokal setempat sehingga secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan jumlah sarana pariwisata di Kota Yogyakarta.

Melalui penataan ruang luar dan ruang dalam bangunan Taman Edukasi Sosial dan Budaya akan dirancang dengan pendekatan arsitektur ekologis yang memiliki karakter budaya lokal yaitu *"Hamemayu Hayuning Bawana"*. Penataan ruang luar melalui pengolahan tapak (*landscape*) dan penataan ruang dalam melalui penataan fungsi, bentuk, ruang, geometri dan pelingkup yang menciptakan suasana edukatif dan rekreatif.

Permasalahan pada perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta ini adalah *"Bagaimana Mewujudkan Desain Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta, sebagai fasilitas pelayanan publik pendidikan sosial dan budaya, melalui prinsip-prinsip rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter "Hamemayu Hayuning Bawana" dalam pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam ?"*.

Perencanaan Taman Edukasi Sosial dan Budaya ini diharapkan akan membantu program Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam meningkatkan fasilitas pelayanan publik dengan basis pendidikan sosial dan budaya melalui pengaplikasian prinsip arsitektur ekologis sehingga akan membantu dalam penyediaan ruang terbuka hijau. Pengembangan dan pemanfaatan ruang sosial dan budaya ini juga sebagai usaha meningkatkan nilai tambah di bidang pariwisata dalam rangkaian paket wisata sosial dan budaya yang kreatif, cerdas dan logis.

Kata kunci : taman, edukasi, sosial, budaya, ekologis, hamemayu hayuning bawana, tata ruang, pariwisata.

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dan belajar¹. Taman Edukasi Sosial dan Budaya adalah alternatif layanan publik berbasis pendidikan sosial dan pengembangan budaya Kota Yogyakarta. Tujuan dan Filosofi Taman Edukasi Sosial dan Budaya dibentuk dengan visi menjadikannya sebagai pusat wahana pengetahuan sosial, ruang kreatif, ruang apresiasi, dan ruang kreasi dalam konteks pengembangan budaya yang berlandaskan nilai-nilai sosial.

Tujuan pembentukan Taman Edukasi Sosial dan Budaya adalah :

1. Menyediakan sarana pembelajaran sosial dan pengenalan budaya lokal bagi anak, wisatawan dan umumnya bagi masyarakat Kota Yogyakarta.
2. Sebagai ruang karya seni bagi budayawan, seniman, ataupun kelompok sosial.
3. Mencerdaskan generasi muda dengan kehidupan atau nilai-nilai sosial.
4. Sebagai bangunan pelayanan publik dan alternatif wisata kesenian Kota Yogyakarta.

Taman Edukasi Sosial dan Budaya dalam hal ini mengambil perannya sebagai fasilitas sosial dan budaya dengan melindungi dan menambah akomodasi kedalam bentuk kegiatan-kegiatan edukasi. Baik itu melalui peningkatan kualitas tata ruang luar dan tata ruang dalam sebagai unsur dekoratif maupun menjadi sarana khusus, yang mengakomodasi dari kegiatan budaya lokal yang acapkali dipentaskan, sehingga secara tidak langsung dapat mendorong peningkatan sektor wisata.

Bagaimana mewujudkan desain Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta, sebagai fasilitas pelayanan publik pendidikan sosial dan budaya, melalui prinsip-prinsip rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” di dalam pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar.

Sasaran dalam Perancangan Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta adalah :

1. Mengidentifikasi kebutuhan & standar ruang dalam penyediaan fasilitas bangunan publik yang mendukung terjadinya proses edukasi.

2. Menganalisis tentang metode edukasi sosial dan budaya dan metode penerapan kedalam rancangan fisik bangunan.

3. Mendeskripsikan metode edukasi sosial dan budaya kedalam sebuah rancangan fisik bangunan sebagai fungsi pelayanan publik.

4. Mengkaji teori tentang arsitektur ekologis.

5. Mengkaji konsep filosofis “Hamemayu Hayuning Bawana” dan penerapan kedalam sebuah rancangan fisik bangunan.

6. Merumuskan konsep Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Yogyakarta melalui prinsip-prinsip rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana”.

7. Menganalisis dan mengaplikasikan konsep rancangan arsitektur ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” didalam pengolahan bentuk dan ruang pada desain Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta.

¹ Prof.Dr.Koentjoroningrat. 1985.
Kebudayaan Mentalitet dan
Pembangunan.Penerbit PT.gramedia
Jakarta. Hlm 74

METODOLOGI PERANCANGAN

Untuk menganalisis kebutuhan Taman Edukasi Sosial dan Budaya, maka perlu dilakukan identifikasi mengenai bangunan yang mempunyai fungsi pelayanan publik yang sama. Identifikasi dilakukan untuk melihat kebutuhan standar dan fasilitas pendukung di setiap fungsi bangunan pelayan publik berbasis edukasi, kemudian dirancang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana” melalui pengolahan bentuk dan ruang, sehingga diperoleh sebuah rancangan yang baik.

Metode penarikan kesimpulan yang digunakan yaitu dengan metode deduktif, data yang diperoleh dari hasil observasi, studi literatur dan standar-standar kebutuhan ruang pada Taman Edukasi Sosial dan Budaya, kemudian dipadukan dengan konsep perancangan Arsitektur Ekologis yang memiliki karakter “Hamemayu Hayuning Bawana”.

Lokasi proyek Taman Edukasi Sosial dan Budaya berada disekitar Jl. D.I Panjaitan, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Luas tapak proyek +/- 9000m2, Bangunan proyek Taman Edukasi Sosial dan Budaya akan dirancang dengan bentuk multi massa dan multi lantai, guna mewadahi berbagai fungsi yang terdapat didalamnya. Skala perencanaan proyek mencakup skala regional daerah Kota Yogyakarta.

Ruang lingkup substansial perencanaan proyek meliputi :

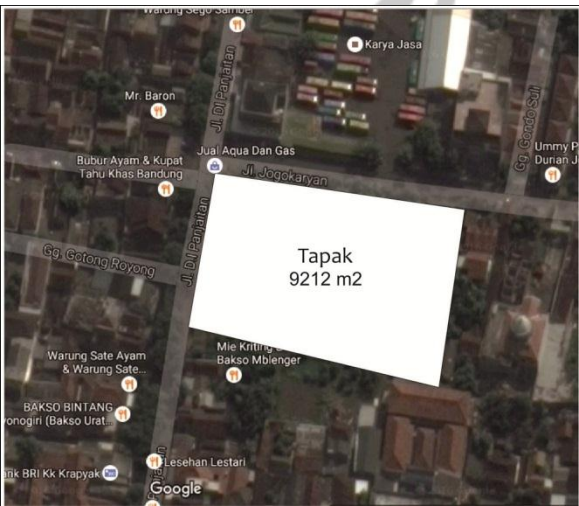
- 1. Penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Ekologis pada Taman Edukasi Sosial dan Budaya berdasarkan teori Arsitektur Ekologis Oleh Heinz Frick², sasarannya meliputi ;

- a. Perhatian pada iklim setempat
- b. Substitusi, minimalisasi dan optimasi sumber energi yang tidak dapat diperbaharui.
- c. Penggunaan bahan bangunan yang dapat dibudidayakan dan menghemat energi.
- d. Pembentukan siklus yang utuh antara penyediaan dan pembuangan bahan bangunan, energi, atau limbah dihindari sejauh mungkin.
- e. Penggunaan teknologi tepat guna yang manusiawi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Lokasi site terletak di jalan Mayjen DI. Penjaitan, kelurahan Suryodiningratan , Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Yang berbatasan dengan :

- Utara : Pemukiman warga
- Selatan : Pertokoan, perusahaan transportasi,dan pemukiman
- Timur : Pertokoan dan pemukiman
- Barat : Pemukiman

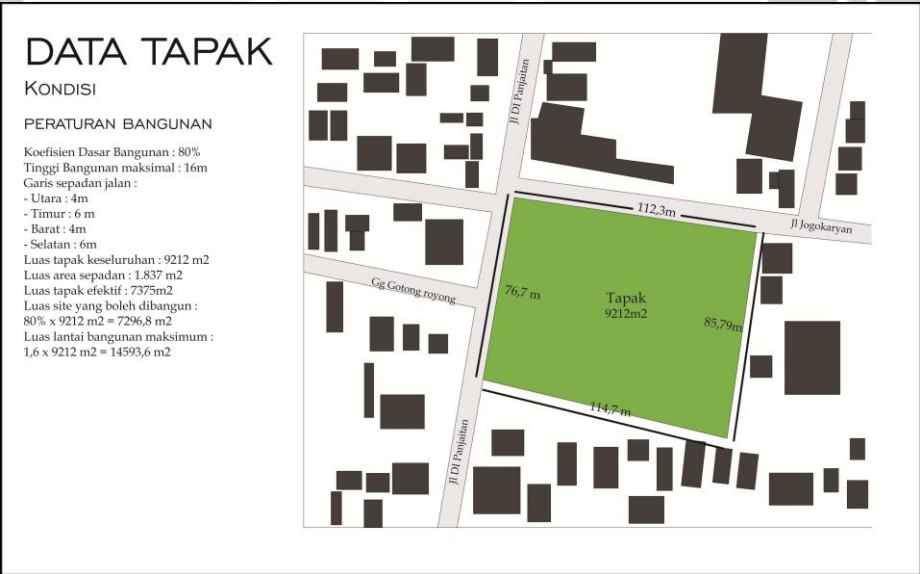


Gambar 1. Lokasi Site
Sumber : Google Maps, Agustus 2016

² Frick, Heinz. 2007. Dasar-dasar arsitektur Ekologis. Yogyakarta. Hlm 52



Gambar 2. Analisis Kondisi site dan batas wilayah
Sumber : Analisis Penulis 2016



Gambar 3. Analisis Peraturan Bangunan
Sumber : Analisis Penulis 2016

Pembagian jenis pengunjung Taman Edukasi Sosial dan Budaya di Kota Yogyakarta, meliputi :

Tabel 5.1 pengelompokan pengunjung

No	Jenis Pengunjung	Tipe pengunjung
1	Masyarakat umum (pengunjung umum)	<div>- Wisatawan lokal</div> <div>- Wisatawan Mancanegara</div> <div>- Seniman</div>

		<div>- Peserta Edukasi</div>
2	Instansi (pengunjung khusus)	<div>- Wisatawan lokal dari suatu instansi/daerah</div> <div>- Pemerintah (lembaga penelitian)</div>

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Berdasarkan analisis alur sirkulasi dan kegiatan yang telah dilakukan, dapat

Taman Edukasi Sosial dan
Budaya di Kota Yogyakarta :

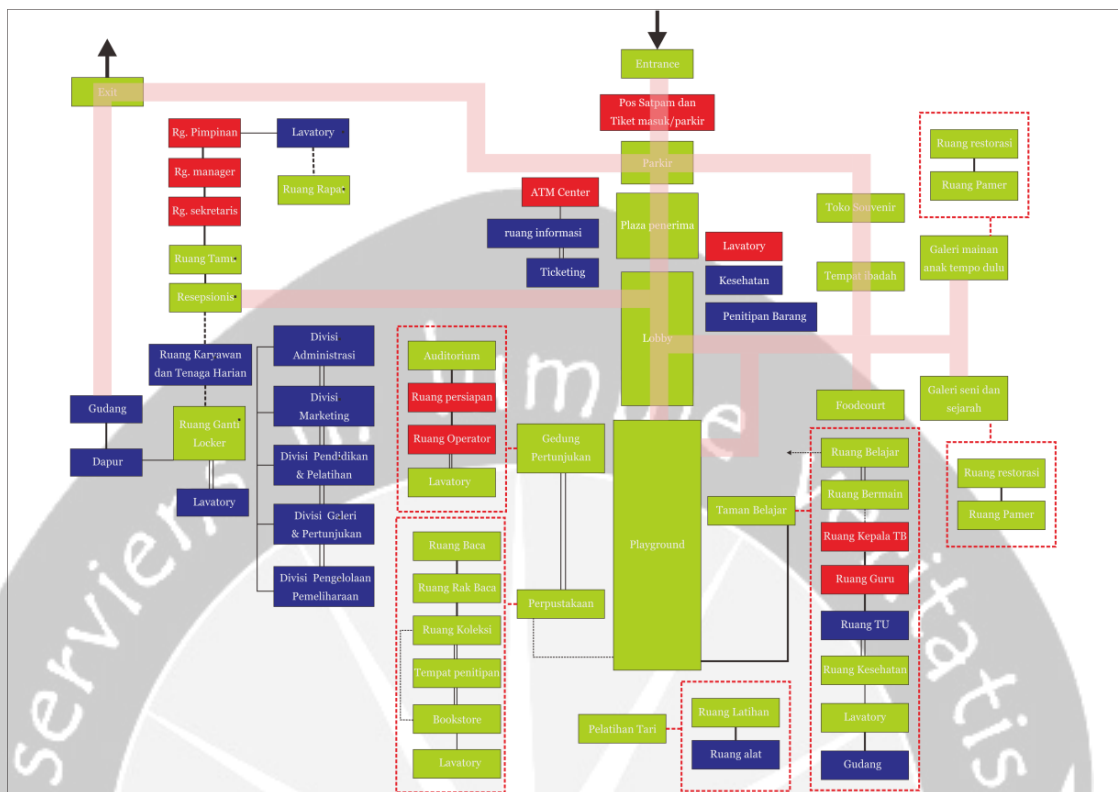


Diagram 1. Organisasi ruang
Sumber : Analisis Penulis 2016

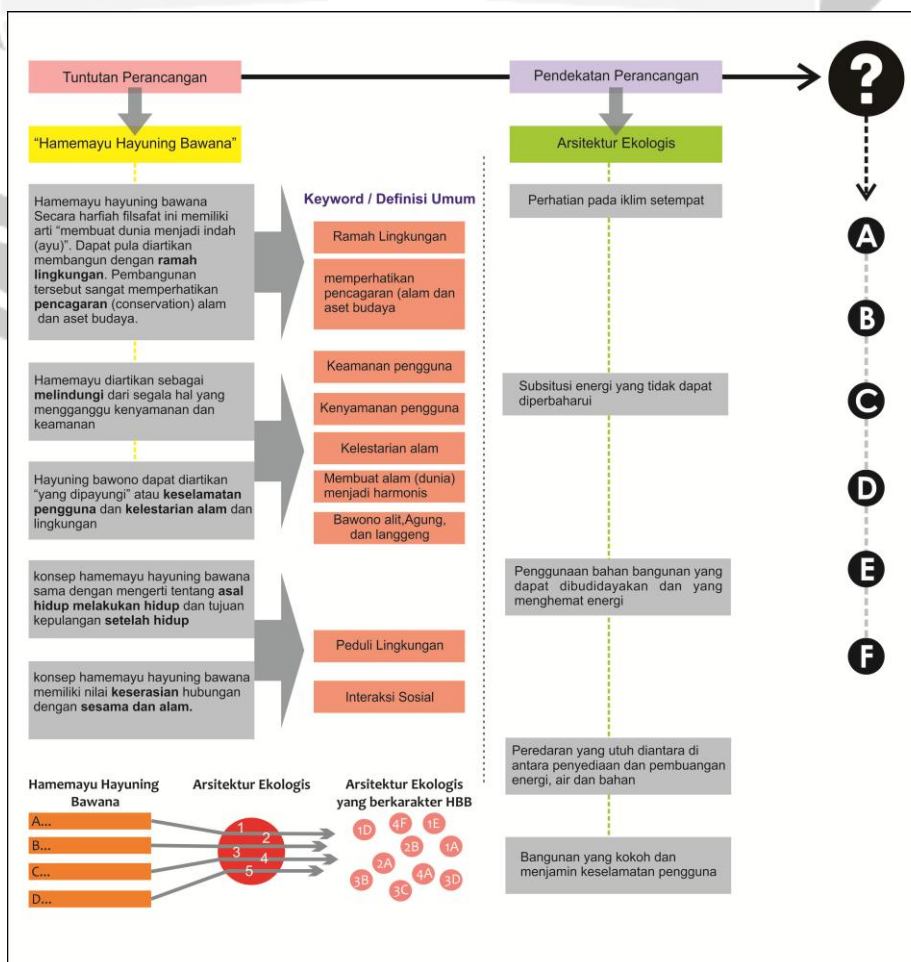


Diagram 2. Analisis Tuntutan dan Pendekatan Perancangan (Mixed) (a)

Sumber : Analisis Penulis 2016

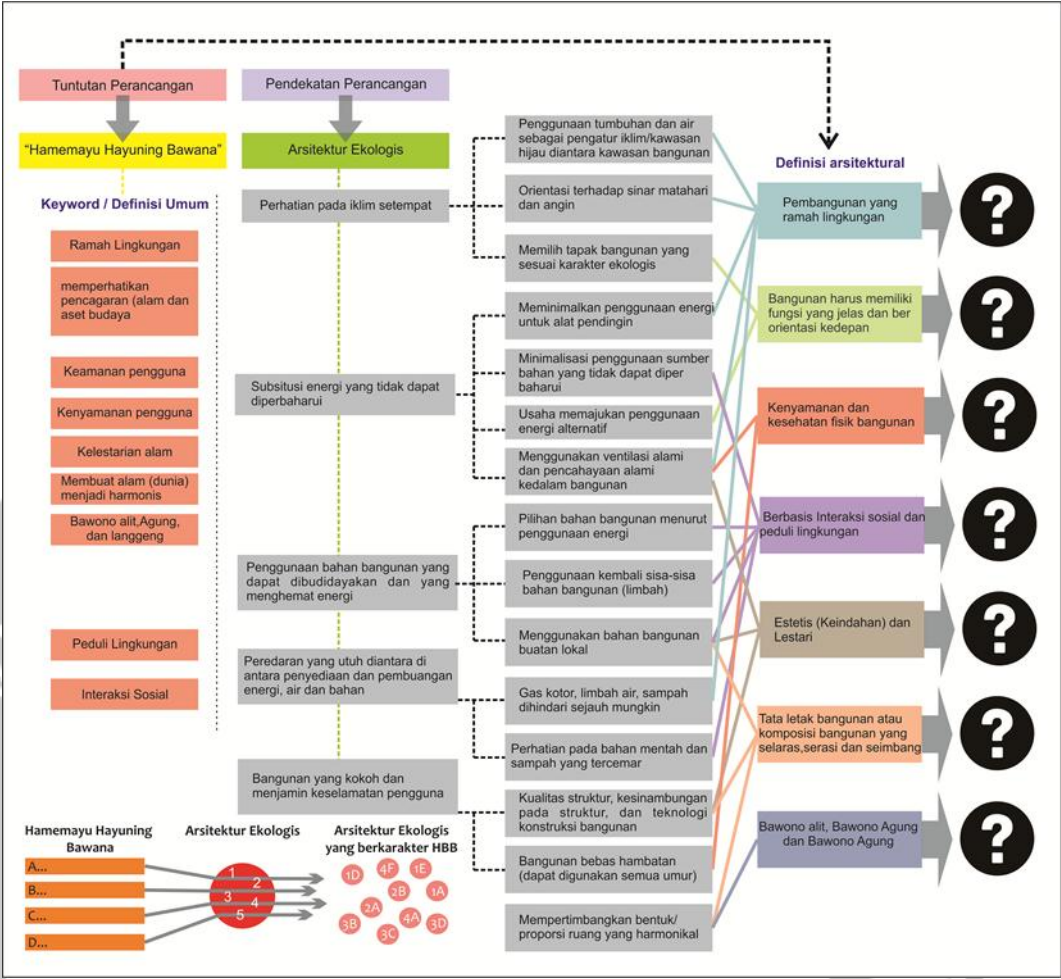


Diagram 3. Analisis Tuntutan dan Pendekatan Perancangan (Mixed) (b)

Sumber : Analisis Penulis 2016

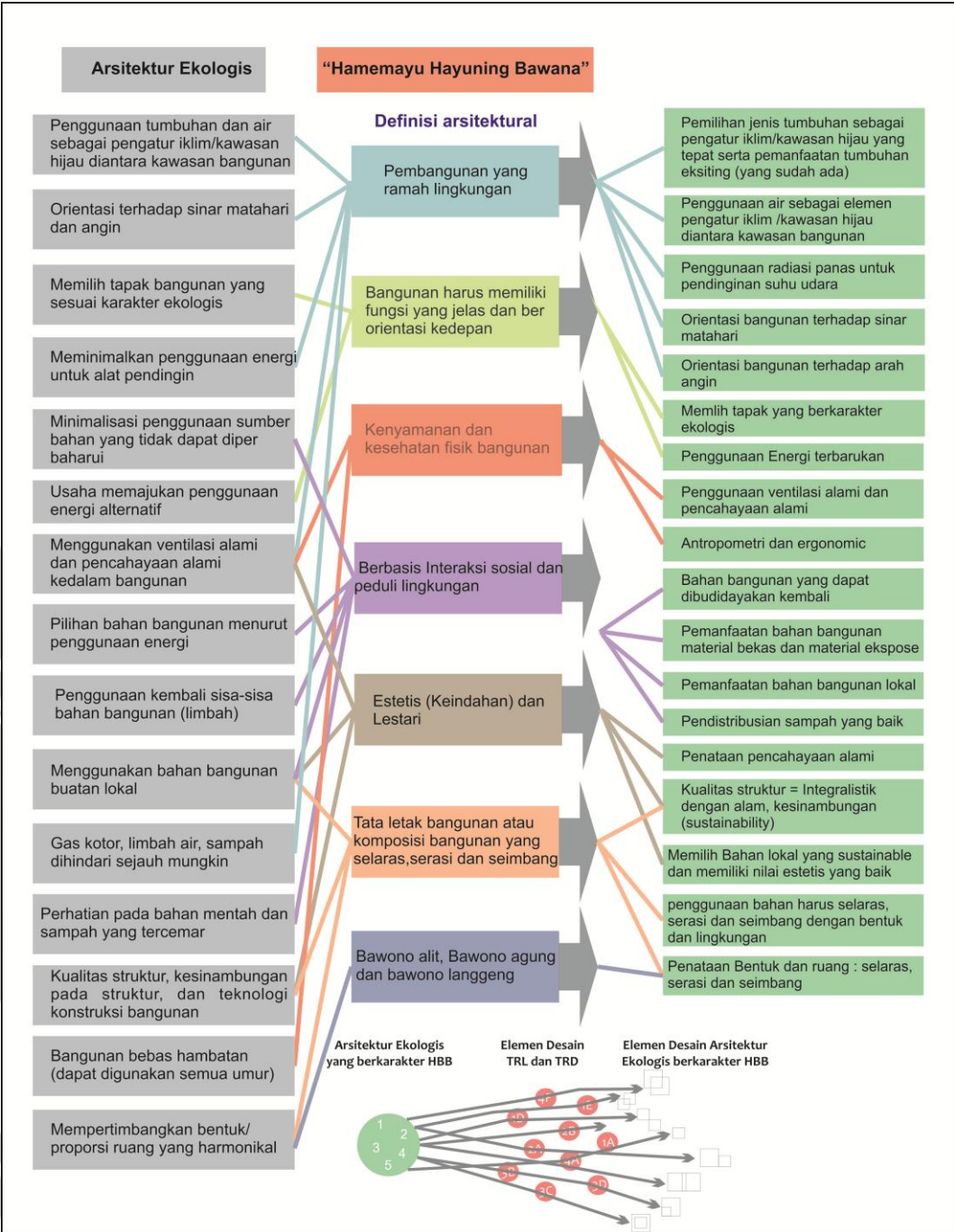


Diagram 4. Analisis Tuntunan dan Pendekatan Perancangan (Mixed) (c)

Sumber : Analisis Penulis 2016

Arsitektur Ekologis yang berkarakter HBB			
	Jenis	Penggunaan	Fungsi
Pemilihan jenis tumbuhan sebagai pengatur iklim/kawasan hijau yang tepat serta pemanfaatan tumbuhan eksisting (yang sudah ada)	Semak belukar sebagai penutup tanah	Penghijauan privat (tanaman berguna)	Fungsi sosial sebagai ruang komunikasi
	Perdu sebagai penghias dan perbaikan tanah	Penghijauan semiprivat (Pohon dipinggir jalan)	Fungsi estetis (kreativitas, imajinasi)
	Pohon peneduh	Penghijauan umum (taman kota)	Fungsi peristirahatan untuk melepas lelah
Penggunaan air sebagai elemen pengatur iklim /kawasan hijau diantara kawasan bangunan	Waduk atau kolam air	Penyejuk udara lingkungan	Fungsi ekosistem
Penggunaan radiasi panas untuk pendinginan suhu udara	Mesin pendingin absorpsi	Penyejuk udara ruangan	Fungsi thermal
Orientasi bangunan terhadap sinar matahari	Timur dan barat	sumbu panjang bangunan sejajar dengan sumbu timur dan barat	Meminimalkan paparan radiasi terhadap bangunan
Orientasi bangunan terhadap arah angin	massa bangunan tegak lurus terhadap arah angin	Memaksimalkan aliran udara kedalam bangunan	Fungsi thermal
Memilih tapak yang berkarakter ekologis	Terhindar dari gangguan radiasi dan meminimalkan medan elektromagnetik buatan	menjaga ekologi tapak dan ekosistem yang ada	Fungsi ekosistem
Penggunaan Energi terbarukan	Mesin pendingin absorpsi	Penyejuk udara ruangan	Fungsi thermal
Penggunaan ventilasi alami dan pencahayaan alami	Posisi jendela pada bukaan utara dan selatan	Lubang bukaan 2 sisi bangunan (cross ventilation)	Kenyaman thermal
Antropometri dan ergonomic	Jangkauan, interaksi variabelitas, dan realibilitas	Interior dan Eksterior	Fungsi keamanan dan kenyamanan
Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali	Kayu, rotan, ijuk, kulit kayu, Bambu	Material Sekunder	Fungsi estetis (kreativitas, imajinasi)
Pemanfaatan bahan bangunan material bekas dan material ekspose	Kayu bekas, Botol kaca, keramik	Elemen desain	Fungsi estetis (kreativitas, imajinasi)
Pemanfaatan bahan bangunan lokal	Kayu, Bata, Genteng, Pasir	Berasal dari sumber alam lokal	Fungsi Sosial
Pendistribusian sampah yang baik	Tong sampah organik, anorganik	Pada setiap ruang dengan aktivitas padat	Lingkungan sehat
Penataan pencahayaan alami	direct , semi direct, Indirect light	Interior dengan kebutuhan pencahayaan	Fungsi kenyamanan
Kualitas struktur = Integralistik dengan alam, kesinambungan (sustainability)	Bentuk organik (ilmu alam) atau ilmu geometris	Struktur fungsional, lingkungan, bangunan dan bentuk	Fungsi bentuk dan ruang
Memilih Bahan lokal yang sustainable dan memiliki nilai estetis yang baik	Bahan bangunan alam, buatan, dan logam	Enclosure dan struktur	Fungsi bentuk dan ruang
penggunaan bahan harus selaras, serasi dan seimbang dengan bentuk dan lingkungan	Bahan bangunan alam, buatan, dan logam	Enclosure dan struktur	Fungsi bentuk dan ruang
Penataan Bentuk dan ruang : selaras, serasi dan seimbang	Bentuk dan ruang	Eksterior dan Interior	Fungsi bentuk dan ruang

Diagram 5. Analisis Tuntunan dan Pendekatan Perancangan (Mixed) (d)

Sumber : Analisis

Penulis 2016



Gambar 5. Sintesis konsep perancangan
Sumber : Analisis Penulis 2016



Gambar 6. Perspektif bangunan



Gambar 7. Tampak depan bangunan



Gambar 7. Tampak belakang bangunan



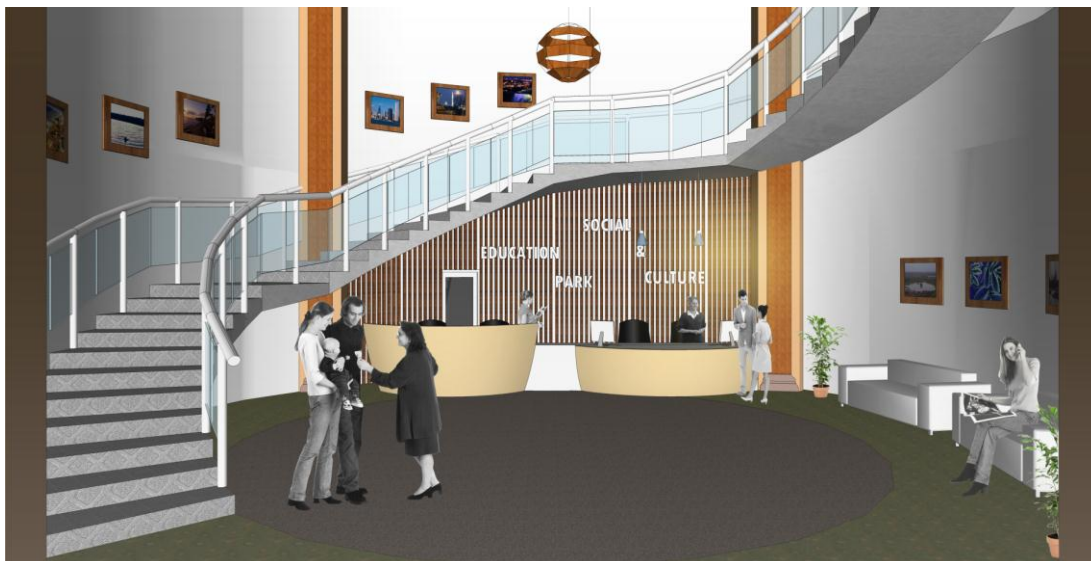
Gambar 7. Tampak samping kiri bangunan



Gambar 7. Tampak samping kanan bangunan



Gambar 8. Interior ruang pertunjukan Taman Edukasi Sosial dan Budaya



Gambar 9. Interior lobi utama Taman Edukasi Sosial dan Budaya



Gambar 9. Interior galeri seni Taman Edukasi Sosial dan Budaya

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008. Penerbit PT Gramedia Jakarta

Rapuano, Michael, et al. Open Space in. 1964. Dikutip dari buku Hakim, Rustam, 1987. Unsur Perancangan. Penerbit PT Bina karya Jakarta

Dr. Phill. Susanto Astrid S. 2011. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Penerbit ITB. Bandung

Prof. Dr. Koentjoroningrat. 1985. Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan. Penerbit PT. Gramedia Jakarta

Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2012, Yogyakarta

Frick, Heinz dan suskiyatno. 2007. Dasar-dasar arsitektur Ekologis. Konsep pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Hakim Rustam. 1987, Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Landsekap. Jakarta

Dr. S. Nasution, MA. 2010, Sosiologi pendidikan, Jakarta

St. Vembriarto 1984, Pendidikan Sosial, Yogyakarta: Paramitta.

Couto Nasbahry, Artikel Teori Seni
dalam Dunia Pendidikan Bagian 2,
2014

Dokumen Petunjuk Teknis
Penyelenggaraan Taman Kanak-
kanak, Direktorat Pembinaan PAUD,
KEMENDIKNAS 2011

